

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendidikan tersebut manusia mengalami beberapa perubahan yang sebelumnya belum mereka rasakan, yaitu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dengan guru sebagai pemegang peranan utama.

Dalam pembukaan Undang-undang RI 1945 disebutkan tentang cita-cita bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan cita-cita itu terealisasi dalam Undang-undang Pendidikan Nasional yang bertujuan meningkatkan Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, disiplin, berkepribadian, bekerja keras, dan bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.¹

Untuk dapat mewujudkan cita-cita pendidikan di Indonesia, maka sangat diperlukan seorang figur guru yang berkompetensi, karena guru mempunyai peranan yang sangat penting sehingga guru sebagai jabatan profesional dalam hal ini tidak dijabat oleh sembarang orang kecuali mereka yang telah dipersiapkan untuk jabatan tersebut. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan dan teknik untuk mengajar di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan, guru juga dituntut untuk

¹ Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989, 1992, 4

memiliki kepribadian yang utuh dalam rangka mengembangkan kepribadian siswa, sebab guru adalah tokoh teladan dan identifikasi bagi diri siswa.

Sehubungan dengan hal itu, agar dapat memenuhi tujuan pendidikan nasional, maka sekolah adalah merupakan suatu lembaga yang bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal, karena sekolah adalah merupakan suatu tempat di mana obyek pengetahuan, keterampilan, etika serta sikap yang diberikan oleh guru sebagai pendidik.

Apalagi pendidikan guru agama, selamanya tidak akan berhenti dari fungsinya sebagai pendidik. Sebab guru agama dalam tugasnya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan agama (Islam) kepada anak didik, tetapi lebih dari itu yaitu mengadakan pembinaan mental spiritual sesuai dengan ajaran agama Islam.

Keberhasilan guru sebagai subyek mengajar selain ditentukan oleh kualitas guru secara individu (*individu quality*) juga ditentukan oleh jumlah guru, yang ukurannya disesuaikan dengan jumlah murid. Dalam hal kualitas guru, ukuran yang dipakai adalah ijazah-ijazah terakhir, kualifikasi jabatan akademik dan pengalaman mengajar, pengalaman meneliti dan pengabdian pada masyarakat. ukuran kualitas ini merupakan faktor-faktor penentu bagi mutu hasil belajar mengajar dan pendidikan pada umumnya.²

Guru yang profesional merupakan salah satu jaminan untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang lebih efektif, dan dengan kualitas guru maka proses belajar mengajar diharapkan akan berhasil secara

² Sanusi Liwes, *Manajemen Pengembangan Mutu* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 4.

optimal, yang pada gilirannya akan mampu menghasilkan output pendidikan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pengembangan kualitas diri harus senantiasa diutamakan oleh para guru baik melalui pendidikan formal atau pun non formal.

Kehadiran kompetensi guru selama dalam proses interaksi belajar mengajar tidak lebih dari sebagai alat motivasi ekstrinsik guna memberikan dorongan dari luar dari setiap siswa. berbagai usaha dilakukan guna memberikan penguatan terhadap motivasi belajar siswa. Tujuan pengajaran disusun dengan sistematis, guna mendukung proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Itu semua merupakan bagian yang tak terpisahkan dan semua tugas guru sebagai pendidik berdasarkan tuntutan hati nurani. Jadi jelaslah bahwa kompetensi guru adalah salah satu unsur yang sangat berperan terhadap keberhasilan belajar siswa. Dengan kata lain, tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru selain faktor lainnya. Dengan demikianlah, kompetensi guru merupakan salah satu unsur yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan proses interaksi belajar mengajar.³

Guru harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Disinilah tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 15-18

diberikan kepada siswanya tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan zaman.

Sebagai bekal menuju hal tersebut dan untuk mengetahui bagaimanakah kualitas profesionalisme guru. Semoga bermanfaat dalam upaya pengembangan profesi dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang kita laksanakan sebagai kunci keberhasilan pendidikan.⁴ Dan berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti ingin mengangkatnya dalam karya tulis berjudul “STUDI KORELASI KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BABAT-LAMONGAN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, muncul permasalahan yang dapat diangkat, antara lain:

1. Bagaimana kompetensi guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
3. Seberapa besar korelasi kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?

⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bidang: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 2-3

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kompetensi guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
2. Untuk mengetahui dan mendalami kualitas pembelajaran guru PAI yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?
3. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi kompetensi guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Babat Lamongan?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi guru khususnya untuk mencetak guru yang dalam kualitas pembelajaran.
2. Untuk menambah wawasan bagi peneliti khususnya dalam hal kompetensi guru dan kualitas pembelajarannya pada mata pelajaran PAI.
3. Sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Memberikan sumbangsih kepada dunia pendidikan
5. Menambah kesempurnaan dan kelengkapan dalam riset pendidikan baik secara implisit maupun eksplisit tanpa mengurangi hasil dari riset pendidikan yang telah diimplementasikan maupun belum.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban/kesimpulan sementara terhadap masalah yang diteliti dan diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian.⁵

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian mempunyai dua Hipotesis, yakni:

1. Hipotesis Kerja / Hipotesis Alternative yang ber lambangkan (H_a). Hipotesis ini menyatakan bahwa ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas pengajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di MAN Babat Lamongan.
2. Hipotesis Nol/Hipotesis Nihil yang ber lambangkan (H_0). Hipotesis ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel Independent (X) dengan variabel Dependent (Y). Yakni “Tidak adanya Pengaruh antara kompetensi guru terhadap kualitas pengajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di MAN Babat Lamongan

Dengan melihat pada dua hipotesis di atas, peneliti mengambil Hipotesis yang pertama, hipotesis ini digunakan untuk mencari jawaban atas rumusan masalah yang ketiga yakni “Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru terhadap kualitas pengajaran pada materi Pendidikan Agama Islam di MAN Babat Lamongan Dengan demikian, rumusan masalah yang

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), 70

ketiga dapat dipenuhi jika (H_a) diterima. Sedangkan untuk mencari (H_0) digunakan analisis data menggunakan Product Moment.

F. Definisi Operasional

1. ***Studi*** : Pelajaran, penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.
2. ***Korelasi*** : Hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua variabel yang berbeda.
3. ***Kompetensi*** : kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.
4. ***Kualitas*** : Baik buruk atau keadaan suatu usaha.
5. ***Pengajaran*** : Suatu pernyataan awal tentang suatu materi yang akan dipelajari.
6. ***Pendidikan Agama Islam*** : Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya.⁶

⁶ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Agama Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta : Bumi Aksara), 22

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap obyek penelitian serta adanya kontrol.⁷ Menurut Ibnu Hadjar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri yaitu:

- a. Ekuivalensi statistik dari subjek dalam kelompok yang berbeda
- b. Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih
- c. Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada suatu Variabel Independent
- d. Adanya pengukuran untuk masing- masing Variabel Independent
- e. Penggunaan statistik inferensial untuk membuat pernyataan probabilitas tentang hasil penelitian karena statistik inferensial kemungkinan untuk menggeneralisasikan hasilnya pada kelompok individu yang lebih luas.
- f. Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variable masing- masing.⁸

Dalam bidang pendidikan, pengontrolan secara ketat sulit untuk dilakukan, karena situasi kelas sebagai tempat mengkondisi perlakuan tidak memungkinkan eksperimen dilakukan sepenuhnya.

⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 1988), Hal. 74

⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar- dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 1999), Hal. 323

Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian” menyebutkan bahwa Campbell dan Stanley membagi jenis penelitian eksperimen berdasarkan baik dan buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen dalam dua kelompok, yaitu: *Pre Eksperimental Design* (Eksperimen yang belum baik) dan *True Eksperimen Design* (Eksperimen yang dianggap sudah baik).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Jenis *Pre Eksperimental Design* karena eksperimen ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang ilmiah. Pre Eksperimen mempunyai tiga jenis *design*, yaitu: (1) *One Shot Case Study* (2) *Pre Test dan Post Test One Group Design*, dan (3) *Static Group Comparison*.⁹ Adapun jenis design yang peneliti gunakan adalah *Pre Test dan Post Test One Group Design*. Di mana observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (O1) dan sesudah eksperimen (O2). Perlakuan sebelum eksperimen disebut *Pre Test* dan perlakuan sesudah eksperimen disebut *Post Test*. Perbedaan O2 dan O1 merupakan *Treatment* atau Eksperimen.

2. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variable yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi data kuantitatif dan data kuantitatif.¹⁰ Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data yaitu:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, Hal. 77

¹⁰ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 1998), Hal. 128

a. Data Kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.¹¹ Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah data tentang pelaksanaan kompetensi guru dan data tentang kualitas pengajaran guru PAI.

b. Data Kuantitatif

Yang dimaksud data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.¹² Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah jumlah guru, jumlah siswa, karyawan, sarana dan prasarana dan lain sebagainya yang dianggap perlu oleh peneliti.

3. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subyek di mana data diperoleh¹³ Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepustakaan yaitu sumber data yang berupa buku-buku atau literature yang berkaitan dengan topik bahasan.
- b. Lapangan yaitu sumber data yang diperoleh dari penelitian baik secara langsung atau tidak langsung.

4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka

¹¹ *Ibid*, 126

¹² *Ibid*, Hal. 126

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2002), Hal. 107

penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁴ Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru MAN Babat Lamongan yang berjumlah 10 orang.

Melihat jumlah subjek yang ada di populasi kurang dari 100 orang, maka peneliti akan menggunakan seluruh sampel dalam penelitian ini.

Adapun mengenai jumlah sample yang akan diambil, Suharsimi Arikunto memberikan ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi, jika subjeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih.¹⁵

Sedangkan menurut Winarno Surachmad, jika populasi di bawah 100 dapat digunakan sample 50% dan jika di atas 100 digunakan sample 15% untuk jaminan ada baiknya ditambah sedikit.¹⁶

Dalam pengambilan sample pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sample yang didasarkan atas criteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu, dan sample ditetapkan secara sengaja oleh peneliti.¹⁷ Peneliti dalam hal ini mengambil seluruh guru yang pernah mengikuti kompetensi sebagai sample penelitian agar pengamatan yang dilakukan lebih terfokus.

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, Hal. 108

¹⁵*Ibid*, Hal. 112

¹⁶Winarno, *Pengantar*, Hal. 82

¹⁷Samapiyah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar Aplikasi*(Jakarta; Rajawali Pers, 1995), Hal. 65

5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

Teknik Pengumpulan Data adalah cara- cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁸ Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Observasi

Metode Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Peneliti memilih metode observasi ini untuk melakukan pengamatan pada saat guru memulai pembelajaran dan diakhiri pada saat guru mengakhiri pembelajaran. Lembar observasi ini terdiri dari:

b. Metode Angket

Angket adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden²⁰

Adapun data yang akan dicari dengan metode angket antara lain adalah data tentang apakah ada peningkatan kualitas pengajaran pada

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1995), Hal. 134

¹⁹ Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research* (Yogyakarta; Fakultas Psikologi UGM), Hal: 82

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, Hal. 93

materi PAI terhadap guru yang berkompetensi dengan senang, sangat senang, tidak senang, dan sangat senang.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *Document*, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan sebagainya.²¹

Metode ini digunakan untuk mencari data latar belakang sekolah, data guru, siswa dan staf sekolah serta hasil atau prestasi belajar siswa. Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dengan metode ini akan memperoleh data yang diperlukan dalam waktu singkat, karena biasanya data ini sudah tersusun dan tersimpan dengan baik.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau untuk mengukur.²² Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data atau informasi agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis.²³ Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Interview* (Wawancara)

Metode *Interview* adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan

²¹ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), Hal. 126

²² Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995)

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen*, Hal. 134

berlandaskan pada tujuan penelitian²⁴. Pada metode interview ini Instrumen Pengumpulan Data (IPD) yang digunakan adalah pedoman wawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Profil MAN Babat Lamongan
- 2) Metode Pengajaran yang digunakan
- 3) Kegiatan belajar siswa

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran PAI dibedakan atas 5 skala penilaian, yaitu: sangat kurang (Nilai 1), kurang (Nilai 2), cukup (Nilai 3), baik (Nilai 4) dan sangat baik (Nilai 5).²⁵

b. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui penerapan kompetensi guru yang dilakukan oleh guru, sehingga kuesioner ini diberikan kepada guru, karena guru adalah pelaku pembelajaran.

Kuesioner ini berisi tentang pernyataan guru, apakah kegiatan itu dia lakukan atau tidak. Dan guru tinggal memberi tanda pada dua alternatif jawaban yang tersedia, yaitu ya atau tidak. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jawaban pernyataan dalam angket mendukung pembelajaran, maka diberi skor 2.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur....*, Hal. 234

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1995), Hal. 67

- 2) Jika jawaban pernyataan dalam angket tidak mendukung pembelajaran, maka diberi skor 1.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, data perlu segera diolah. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

a. Persiapan

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- 2) Mengecek kelengkapan data, yakni isi instrument pengumpulan data yang mungkin kurang lengkap atau mungkin ada yang hilang.
- 3) Mengecek macam isian data, mungkin ada isian yang tidak dikehendaki peneliti, dapat di drop.

b. Tabulasi

- 4) *Scoring* (memberikan skor) item-item yang memerlukan skor.
- 5) Memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yakni pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus- rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan yang diambil.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti.

Adapun analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, data yang diperoleh kemudian diolah dengan mencari rata-rata (*mean*) dari masing-masing aspek pengamatan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu menguraikan hasil pengamatan dengan kata-kata berdasarkan skala nilai yang ditetapkan. Adapun data yang menggunakan analisis ini meliputi: data tentang penerapan kompetensi guru, data tentang kualitas pengajaran guru pada mata pelajaran PAI.

b. Analisis Statistik

Analisis statistik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui angket, yaitu kualitas pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan angket mengenai penerapan kompetensi guru.

H. Sistematika Pembahasan

Bab kesatu merupakan pendahuluan, membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi variable, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teoritik, berisi tinjauan teoritis tentang pelaksanaan kompetensi guru, mencakup: pengertian kompetensi, guru yang berkompentensi, syarat-syarat seorang guru, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, factor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru dan

tinjauan teoritis tentang kualitas pengajaran siswa pada mata pelajaran PAI mencakup: pengertian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, manajemen guru, pola pendidikan profesi guru, dan kajian tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta korelasi Kompetensi guru terhadap meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bab ketiga merupakan laporan hasil penelitian, pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan.

Bab keempat penutup, yang memuat di bab ini kesimpulan pembahasan disertai dengan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat.